

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Farmasi Rumah Sakit memberikan pelayanan kefarmasian yang terdiri atas pelayanan paripurna berupa perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi, distribusi obat, penggunaan obat dan pengendalian mutu (Siregar, 2004). Pelayanan kefarmasian bersifat manajerial yakni disebut dengan pengelolaan perbekalan sediaan farmasi yang mana berupa siklus. Siklus pengelolaan perbekalan sediaan farmasi yakni terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, serta administrasi yang berisi pencatatan dan pelaporan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 58 Tahun 2014).

Persediaan memegang peranan penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Persediaan pada suatu perusahaan adalah barang-barang yang harus ada sebelum barang tersebut dibutuhkan dan merupakan salah satu unsur aktiva lancar aktif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinyu diperoleh kemudian di jual kembali. Persediaan (*inventory*) adalah salah satu elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, yang secara terus menerus mengalami perubahan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan berhadapan dengan risiko yaitu perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan (Agus, 2003).

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit merupakan hal utama karena persediaan obat merupakan suatu hal bagian yang mempengaruhinya suatu operasional rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, perlakuan akuntansi tentang persediaan obat harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk menciptakan suatu kelancaran dalam kegiatan operasional dari rumah sakit. Pengelolaan persediaan obat dimulai adanya pembelian, penyimpanan, prosedur permintaan dan pengeluaran barang, sampai dengan sistem perhitungan dan prosedur pemusnahan persediaan obat.

Manajemen logistik obat merupakan hal yang sangat penting bagi rumah sakit karena persediaan obat yang terlalu besar maupun terlalu sedikit akan membuat rumah sakit mengalami kerugian. Kerugian yang didapat berupa biaya persediaan obat yang membesar serta terganggunya kegiatan operasional pelayanan (Verawaty dkk, 2010). Sehingga hal ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian Febreani (2016) hasil menunjukkan pelaksanaan metode dalam perencanaan, penyimpanan dan pencatatan serta pelaporan terhadap pengelolaan persediaan obat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang belum tergolong kategori baik. Pelaksanaan yang tidak baik dari kegiatan tersebut dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan pengelolaan persediaan obat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pengelolaan persediaan obat mempengaruhi kejadian *stagnant* dan *stockout* obat.

Selain itu penelitian Vrat (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang *continuous review* akan dapat menyelesaikan permasalahan dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit untuk mengurangi jumlah *deathstock item* di gudang Farmasi dan mengurangi total biaya persediaan Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otonoma Kota Gorontalo merupakan RSUD milik Pemerintah Kota Gorontalo, memiliki visi Rumah Sakit terbaik di Provinsi Gorontalo dan Kawasan Teluk Tomini. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otonoma Kota Gorontalo didukung oleh unit Instalasi Farmasi yang bertanggungjawab mengelola dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung ketersediaan obat dan alat kesehatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, persiapan, pendokumentasikan, penghapusan serta pengendalian obat dan alat kesehatan lainnya .

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otonoma Kota Gorontalo untuk menunjang penyembuhan pasien adalah dengan penyediaan obat-obatan. Obat merupakan komponen yang tak tergantikan dalam menunjang pelayanan kesehatan. Penyediaan obat-obatan tersebut dilakukan oleh bagian farmasi yang telah dibentuk oleh manajemen Rumah Sakit Otonoma Kota Gorontalo. Meskipun di luar rumah sakit banyak tempat-tempat yang menjual obat, tetapi akan lebih

baik jika obat-obatan tersebut dapat di sediakan pihak Rumah Sakit itu sendiri agar obat yang di perlukan lebih mudah dan cepat di dapat, harga yang terjangkau dan terjamin mutu dan kualitasnya.

Menurut Kepala Instalasi Farmasi, pengendalian persediaan obat dilakukan dengan melakukan pengadaan obat yang hanya terdaftar di e-katalog dan nonkatalog. Pengadaan obat dilakukan dengan metode konsumsi, morbiditas/epidemiologi dan stok obat emergency atau obat esensial.

Menurut Kepala Instalasi Farmasi, kendala yang kerap terjadi dalam proses pengadaan obat adalah masalah pembayaran tagihan utang atau faktur pembayaran, pengiriman obat yang terlambat dan ketersediaan obat di pedagang besar farmasi (PBF) yang tidak *ready stock*, sehingga proses pengadaan obat di rumah sakit terlambat dan ketersediaan obat yang ada di Rumah Sakit Otanaha belum terencana. Masalah yang timbul dari kendala-kendala tersebut adalah kekosongan stok obat (*stock out*) dan kelebihan stok obat (*over stock*). Jika terjadi kekosongan obat upaya yang dilakukan adalah pembelian secara manual dan melalui e-katalog atau peminjaman ke rumah sakit lain, sedangkan jika terjadi kelebihan stok obat, obat akan dikembalikan kepada distributor jika kemungkinan.

Berdasarkan kendala yang terjadi pada pengendalian persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otanaha Kota Gorontalo, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang gambaran efektifitas pengendalian persediaan obat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otanaha Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran efektifitas pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Daerah Umum Otanaha Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Efektifitas Pengendalian Persediaan obat di Rumah Sakit Umum Otanaha Kota Gorontalo 2019 .

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha.
2. Mengetahui keterlambatan penerimaan obat di Rumah Sakit Umum Otanaha.
3. Mengetahui penyimpanan persediaan obat yang ada di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan tentang efektifitas pengendalian persediaan obat serta mendapatkan gambaran efektifitas pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit khususnya di Instalasi Farmasi Otanaha Kota Gorontalo 2019.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi penyusunan disetiap kebutuhan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo .

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai informasi terkait gambaran efektifitas pengendalian persediaan obat di rumah sakit serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait tentang efektifitas pengendalian persediaan obat.